

## PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT KARO DAN POTENSI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP

Novita Sari Sinambela<sup>1</sup>, Amelya Br Surbakti<sup>2</sup>, Sadieli Taleumbanua<sup>3</sup>,  
Trisman Harefa<sup>4</sup>

Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>3</sup>,  
Universitas Nias<sup>4</sup>

Pos-el: sarisinambela8@gmail.com<sup>1</sup>, amelyasurbakti@gmail.com<sup>2</sup>, kadisgusit@gmail.com<sup>3</sup>,  
trisman\_harefa@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk menemukan aspek dan potensi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar khususnya untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMP). Metode untuk memperoleh hasil tersebut terdiri dari observasi dan metode wawancara yang dilakukan selama wawancara untuk mendapatkan hasil data dunia nyata dengan menggunakan *spreadsheet*. Salah satu cara menggunakan penelitian untuk mendapatkan hasil adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dari hasil yang diperoleh, peneliti mendapatkan tiga bentukan karakter dari cerita rakyat Karo Nande, Shi Megege Elda dan Si Belenga Kuni, meliputi aspek toleransi, tanggung jawab dan religi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Cerita Rakyat Karo, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### ABSTRACT

*The purpose of these findings is to understand the components and possibilities of these findings as teaching resources for Indonesian courses, particularly for junior high school (SMP) students. In order to achieve factual data outcomes, the process for acquiring these findings involves observation and interview techniques, which are done out by carrying worksheets at the time of the interview. The researcher chose the most relevant type of study, in this case qualitative research, as one of the steps to getting results. Based on the findings, the researcher identified three character-building lessons from the Karo folktales Nande Si Megege Erdahin and Si Beru Rengga Kuning, containing aspects of religious tolerance, responsibility, and tolerance.*

**Keywords:** Character Education, Karo Folklore, Indonesian Language Learning.

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak asing lagi membahas karya sastra. Karya sastra merupakan hasil karya sastra seni dan sekaligus menjadi bagian dari kebudayaan yang mempunyai nilai estetika. Sastra merupakan sesuatu yang diciptakan secara kreatif yaitu dari hasil pemikiran imajinatif kemudian dituangkan ke sebuah karya. Sastra merupakan hasil

budaya masyarakat yang dinyatakan dengan Bahasa, baik lisan maupun tulis, yang memiliki keindahan. Sastra adalah sesuatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 2014:3).

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat Indonesia yang telah diwarisi secara lisan. Cerita ini sebagai satu set berasal sikap, perilaku dan nilai-nilai yang dimiliki warga Indonesia yang terus berlanjut ke

generasi seterusnya melalui tradisi ungkap.

Pada pendidikan karakter yang di temukan dalam budaya Karo memiliki nilai-nilai berharga yang dapat ditanamkan. Budaya karo terkenal dengan beberapa budaya yang kental dan unik. Salah satu bentuk dari kebudayaan ini adalah cerita rakyat. Pada cerita rakyat ini pendengar juga dapat merasakan suasana yang bahagia, kesedihan dan di temukan cerita rakyat ini menceritakan hal yang terjadi pada daerah itu dan hal tersebut akan menjadi hal yang bersejarah pada daerah tersebut. Berdasarkan pada penelitian ini, memanfaatkan cerita rakyat dapat dibuat untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menerapkan media pembelajaran berupa cerita rakyat dapat memicu peserta didik berfikir kritis untuk ide tersebut yang dapat dituangkan kedalam tulisan terutama kedalam sebuah materi pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pendidikan karakter dalam Cerita Rakyat Karo dan Potensinya sebagai Bahan Ajar di SMP”.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti pada penelitian ini berfokus untuk menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, mengelaborasi, serta menyimpulkan berbagai kondisi. Situasi yang berbeda atau variabel yang berbeda yang terjadi di masyarakat menjadi objek atau fenomena yang biasa terjadi dalam masyarakat dan tidak memerlukan hipotesis (Bungin, 2013).

Metode pengumpulan data adalah bagian penting dari penelitian. Metode yang digunakan di sini, penulis menerapkan prosedur pengumpulan data, wawancara, dan observasi dan dokumentasi. Data harus memiliki syarat

tertentu supaya dapat dikumpulkan. Sehingga data yang dikumpulkan tidak keluar dari pembahasan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang berupa pencarian dan penyusunan secara sistematis data hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi (Dokumen) dengan cara memilah manakah data dan memilih mana data yang penting serta data yang perlu dipelajari hingga dapat membuat kesimpulan dengan mudah.

Penelitian ini juga berupa keterangan dalam bentuk uraian dalam menganalisisnya yang diperlukan bagaimana cara berpikir induktif dengan teknik analisis yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan yaitu, identifikasi, klasifikasi dan selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif. Metode berpikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum (Lexy J. Moleong, 2007).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Potensi Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Karo sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk pembentukan karakter pada setiap karakter anak peserta didik. Guru-guru yang mengajar pada sekolah tempat kami meneliti sudah menerapkannya sebagai bahan ajar seperti dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Guru tersebut sudah semaksimal untuk membina karakter murid supaya memiliki perilaku yang taat akan aturan, patuh akan perintah yang diterapkan anak dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga bahkan dilingkungan dengan teman-temannya.

## Pembahasan

### Aspek-Aspek Pendidikan Karakter Pada Nilai Budaya

#### a. Aspek Toleransi

Sikap adil dan obyektif terhadap semua orang yang memiliki pemikiran, ras atau kepercayaan yang berbeda dengan kita (Lickona, 2013:65). Contoh perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari adalah saling menghargai perbedaan antar umat beragama, tidak menertawakan kegiatan atau tindakan umat beragama lain walaupun menurut kita tidak benar (tidak setuju), saling membantu walaupun berbeda. Hal itu harus tampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara saat ini.

*“Dungu ndarat me Ia mindo penampat ku tetanggana I nduru rumahna, enca dunge kerina jelma mutuskennca ndaramis perbulagenna ku kerangen bernge e, ras isampati peneregen si litna. Seh kel senggetna ia sanga nina jelma si enterem mbaba perbulangenna lanai erkesah.”*  
(Yahmin, dkk. 2019:22)

#### b. Aspek Tanggung Jawab Manusia

Tanggung jawab merupakan salah satu dari sekian banyak sikap yang menjadi nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab adalah sikap dimana seseorang bersedia untuk membuat pilihan dalam hidup dan bersedia menghadapi konsekuensi dari pilihan yang dibuat.

Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan harus dipertimbangkan dengan matang dan tidak terburu-buru. Karena menurut Fakhul Mu'in, orang yang tidak bertanggung jawab adalah orang yang memiliki pengendalian diri yang rendah dan cepat mengambil keputusan. tanggung jawab, yaitu Pengendalian diri, kemampuan mengerjakan tugas dengan baik baik

sendiri maupun kelompok, dan tingkat tanggung jawab yang tinggi.

*“Aminna pe naktaki pernah erban sengsara ia ras nandena, tapi si Beru Rengga Kuning lalap mehuli janah memafken salu kekelengan man turangna. Bas side siidah uga simehuli bahwa pintu maaf lalap nge terbuka man jelma si ngakuken kesalahenna ras nggit robah guna simehuli”.*

#### c. Aspek Religi

Yaitu religi adalah keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk berbuat, berbuat, berbuat, berbuat dan berbuat menurut ajaran agamanya. Nilai-nilai agama memiliki pengaruh besar pada perilaku dan tindakan masyarakat. Perilaku dan sikap yang baik menunjukkan bahwa seseorang memiliki nilai-nilai agama yang baik terhadap agama. Agama sebagai penggerak keyakinan masyarakat terhadap Tuhan.

Pada bagian potensi sebagai bahan ajar, juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas tatap muka. Lickona (2013) mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowledge), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior).

Potensinya juga merupakan upaya untuk meningkatkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang membentuk identitas yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri dan terwujud dalam diri orang lain dan dalam yang lain. lingkungan sendiri

## 4. SIMPULAN

Potensi Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Karo sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk pembentukan karakter pada setiap karakter anak peserta didik. Guru-guru yang mengajar pada sekolah tempat kami meneliti sudah

menerapkannya sebagai bahan ajar seperti dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Guru tersebut sudah semaksimal untuk membina karakter murid supaya memiliki perilaku yang taat akan aturan, patuh akan perintah yang diterapkan anak dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga bahkan dilingkungan dengan teman-temannya.

Aspek-aspek Pendidikan Karakter pada nilai budaya dalam cerita rakyat karo sebagai potensi Bahan Ajar terhadap siswa, guru sudah mampu membina, mendidik karakter pada setiap murid untuk bisa menjadi patokan atau contoh bagi murid-murid yang baik dan santun di lingkungan pekarangan sekolah.

Guru yang berada di kecamatan Pangururan sudah menunjukkan sikap yang baik untuk di contoh oleh murid dengan cara berpenampilan yang rapi, selalu hadir masuk kelas atau tidak pernah telat hadir, kewajiban sebagai guru dilakukan dengan rasa tanggung jawab

Hasil kajian analitik ini dapat digunakan untuk melakukan analisis terpadu atau sebagai acuan untuk menelaah secara detail aspek pendidikan karakter dan potensinya dalam cerita rakyat. Aspek pembangunan karakter dan kebutuhan mengembangkan potensi untuk meningkatkan resiprositas dan menciptakan aktivisme damai.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasara Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam

Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (03), 521-527. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1917>.

- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurchayani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honorer Dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 35-40.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019-1027.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.
- Sinulingga, dkk. 2019. *Cerita Rakyat*

*Karo*. Penerbit Balai Bahasa  
Sumatera Utara

Werren & Wellek, 2014. *Perkembangan  
Psikologi Tokoh Utama Dalam  
Roman Le Desert Del' Amour  
Karya Francois Mauriac:  
Tinjauan Psikologi Individual  
Alfred Adler*, lib.unnes.ac.id/.